



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI SEKOLAH DASAR

Esty Setyo Utaminingsih^{1(*)}, Sulasih², Maria Ayu Puspita³, Sri Sumartiningsih⁴,
Ahmad Fajar Habibi⁵, Tri Mulyaningtiyas⁶

Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,3,4,5}

SD N Gombang Blora, Indonesia²

SD Hj. Isriati Baiturrahman, Indonesia⁶

estyutami@students.unnes.ac.id¹, sulasihspd14@gmail.com², mariaayupuspita@mail.unnes.ac.id³,
srisumartiningsih@mail.unnes.ac.id⁴, ahmadfajarhabibi@students.unnes.ac.id⁵,
tyastrim@gmail.com⁶

Abstract

Received: 18 Januari 2023
Revised: 18 Juli 2023
Accepted: 24 Juli 2023

This research examines further related problems or problems in learning Indonesian in class III at Gombang Blora State Elementary School. The research method used a qualitative research method with a descriptive approach. The sampling technique used total sampling, where the respondents were a teacher and all third-grade students. The results showed that there were several problems in learning the Indonesian language for third-grade elementary schools, which were divided into four, including (1) learning media which were limited to textbooks from the Ministry of Education, there was no innovation in teaching materials, (2) listening skills were still low, the concentration of students is not good, and the motivation of students is still lacking in participating in the learning process, (3) learning strategies are monotonous and not yet innovative so that students are easily bored and less interested, (4) the ability of teachers in delivering material. Based on the problems, it is necessary to innovate the delivery of learning material by the teacher.

Keywords: Language Skills; Learning Difficulties; Problems of Learning Indonesian

(*) Corresponding Author: Utaminingsih, estyutami@students.unnes.ac.id

How to Cite: Utaminingsih, E. S., Sulasih, S., Puspita, M. A., Sumartiningsih, S., Habibi, A. F., & Mulyaningtiyas, T. (2023). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI SEKOLAH DASAR. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 860-870.

INTRODUCTION

Pembelajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam membina keterampilan berkomunikasi dan penguasaan ilmu pengetahuan (Azizah et al., 2020). Sekolah merupakan wadah yang memungkinkan untuk melatih keterampilan berbahasa peserta didik (Heriwan & Taufina, 2020). Bahasa juga memberikan atribusi terhadap kegagalan dan keberhasilan peserta didik secara lebih halus, yaitu melalui kalimat-kalimat yang guru sampaikan (Widayati, 2019). Bahasa yang baik menjadi sarana untuk menunjukkan penghargaan dan dukungan yang tulus yang akan memberikan afirmasi positif yang berdampak bagi keberhasilan peserta didik (Silawati, 2014). Melalui keterampilan berbahasa, individu hanya belajar materi Bahasa Indonesia melainkan belajar berbagai macam bidang ilmu pengetahuan lainnya. Hendaknya pembelajaran bahasa di sekolah dasar sudah semestinya dilaksanakan secara optimal (Harlina & Wardita, 2020).

Tuntutan kurikulum bahasa Indonesia di jenjang SD meliputi penguasaan pengembangan pengetahuan, serta aspek keterampilan berbahasa yang baik dan benar (Suprihatin & Hariyadi, 2021). Pembelajaran ini didasarkan pada aspek keterampilan

berbahasa di antaranya mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Anzar & Mardhatillah., 2017). Pendekatan komunikatif tersebut mengondisikan peserta didik untuk menguasai aspek keterampilan berbahasa secara bebas (Anzar & Mardhatillah., 2017). Kenyataan di lapangan menunjukkan hasil temuan yang mengarah pada peserta didik yang masih kesulitan memenuhi tuntutan aspek keterampilan berbahasa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengajaran bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar, ditemukan beberapa pelaksanaan masih menerapkan metode pembelajaran konvensional, yaitu ceramah (Aprilentina et al., 2020). Metode yang kurang sesuai menyebabkan peserta didik menganggap pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan (Krissandi et al., 2018). Hal ini menjadi wajar karena metode penyampaian materi oleh guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan (Hariadi & Wuriyanto, 2016).

Penelitian oleh Ferina et al. (2020) menunjukkan bahwa peserta didik kelas III masih mengalami kesulitan berbicara. Hasil temuan tersebut dikuatkan oleh Utaminingsih (2022), keterampilan menyampaikan saran (berbicara) peserta didik kelas III masih tergolong rendah. Peserta didik kesulitan menyampaikan secara lisan ide yang dipikirkan. Permasalahan lain terkait aspek keterampilan berbahasa diungkapkan oleh Sukma & Evitriana (2019) yang mana mengungkapkan kemampuan menyimak (mendengar) peserta didik kurang baik. Konsentrasi mereka terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia tergolong rendah. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Husniyah (2022) menyampaikan bahwa kemampuan menyimak peserta didik masih rendah sehingga membutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Beberapa permasalahan yang ditemukan dari hasil penelitian di atas, tentunya akan mempengaruhi keterampilan berbahasa dan hasil belajar peserta didik. Padahal keterampilan berbahasa menjadi salah satu bekal yang harus dimiliki untuk menguasai bidang ilmu lainnya (Suastika, 2019).

Berdasarkan permasalahan dari hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini melakukan observasi di SD N Gombang untuk menemukan problematika dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil pengamatan (observasi) menunjukkan beberapa peserta didik kelas III masih kesulitan membaca. Konsentrasi peserta didik mudah terbagi. Setelah kurang lebih 10 menit pembelajaran, mereka sering kali tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan menyimak siswa rendah. Terkait penyampaian materi ajar, belum terlihat adanya inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Mengingat keterampilan berbahasa berperan penting di dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul, serta fondasi untuk menguasai ilmu pengetahuan lainnya, maka penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut terkait temuan-temuan problematika pembelajaran bahasa Indonesia di SD N Gombang.

METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling (keseluruhan peserta didik dan guru kelas III). Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dan pendokumentasian selama tiga pekan pada kelas III di SD N Gombang. Observasi dilakukan guna mengamati serta mempelajari permasalahan di lapangan yang berkaitan erat dengan objek penelitian, yaitu problematika pembelajaran bahasa Indonesia selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya teknik wawancara dilakukan guna memperoleh informasi mendetail dan

akurat secara langsung dari responden (peserta didik dan guru) mengenai permasalahan yang muncul dan dirasakan selama kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas III. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan/ merekam hasil wawancara, hasil temuan, dokumen, kemudian mendeskripsikan hasil rekaman, selanjutnya mengambil kesimpulan dari semua teknik pengambilan data yang diperoleh selama penelitian. Pengambilan kesimpulan didasarkan pada hasil wawancara dengan peserta didik dan guru kelas III. Selanjutnya dikuatkan dengan hasil observasi yang memuat beberapa aspek yang diteliti selama penelitian, kemudian didukung dengan analisis hasil rekam video menguatkan kesimpulan dari penelitian tersebut.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Proses penelitian dilaksanakan di dalam kelas III SD N Gombang. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dilanjutkan dengan wawancara baik dengan peserta didik maupun dengan pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, didapatkan temuan tentang beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di SD N Gombang. Hasil wawancara tersebut diuraikan secara terperinci dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Peserta Didik	Hasil Wawancara
1	“Terkadang saya mengantuk Bu, karena bacaannya terlalu banyak jadi tidak paham”
2	“Saya malu ketika di suruh berbicara di depan”
3	“Bacaannya membuat bingung bu, karena tidak ada gambarnya”
4	“Saya senang ketika belajar sambil tebak-tebakan”
5	“Saya senang ketika Bu Esty yang mengajar saya di ajak bercerita di depan kelas jadi kadang saya tidak malu”
6	“Saya tidak tau harus menulis apa Bu”
7	“Saya tidak bisa menulis dengan rapi”
8	“saya malu berbicara dilihat teman-teman, Bu”
9	“Bukunya Panjang bacaannya, saya jadi bingung”
10	“Saya tidak semangat bu”
11	“Saya kadang mengantuk Ketika bu guru menerangkan”
12	“Saya tidak pintar bercerita bu”

Wawancara dilakukan selain dengan peserta didik juga dengan pendidik di kelas tersebut. Selama proses wawancara baik dengan peserta didik maupun dengan pendidik, didokumentasikan (direkam). Hasil wawancara dengan pendidik, didapatkan temuan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendidik kelas III dalam hasil wawancara tersebut mengatakan,

“anak-anak kurang antusias mengikuti pembelajaran apalagi Ketika diminta untuk bercerita atau menyampaikan pendapatnya dan maju kedepan, mereka apabila tidak ditunjuk urang inisiatif dan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka belum dapat dikatakan baik. Anak-anak juga sering berbicara sendiri, terkadang bahasa yang digunakan

masih Bahasa campu antara Bahasa ibu dan Bahasa Indonesia. Terkadang menggunakan Bahasa kekinian yang saya juga kurang paham apa artinya yang Ketika saya tanya, katanya Bahasa gaul dari salah satu platform digital. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah. Belum banyak menggunakan media tambahan seperti memanfaatkan Microsoft Power Point ataupun Youtube karena di kelas III belum ada perangkat digital yang mendukung”.

Discussion

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas III dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia di SD N Gombang, masih terbatas pada buku teks (buku tema) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan. Guru hanya menggunakan buku teks tersebut sebagai bahan ajar. Belum adanya inovasi media pembelajaran, padahal media pembelajaran berimplikasi positif terhadap hasil belajar (Marianti et al., 2020). Media pembelajaran membantu untuk memberikan pemahaman, memperoleh informasi dan menyajikan data pada peserta didik (Dewi et al., 2020), karenanya penting bagi guru untuk melakukan inovasi media pembelajaran. Inovasi media pembelajaran, akan menarik minat dan perhatian peserta didik (Utaminingsih et al., 2023). Hasil temuan di SD N Gombang, sejalan dengan penelitian oleh (Dewi & Yuliana, 2018). Hasil belajar materi pelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar, khususnya pada kelas III masih jauh dari yang diharapkan. Guru cenderung masih terpaku pada pendekatan verbal, yaitu menggunakan metode konvensional (ceramah), hanya menggunakan buku teks sebagai bahan ajar, tanpa adanya inovasi pada media pembelajaran dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Hal tersebut memberikan dampak terhadap proses pembelajaran, yang mana menjadi monoton dan membosankan sehingga proses pembelajaran berjalan pasif.

Melihat usia peserta didik yang mana tergolong ke tahap operasional konkret. Menurut Piaget dalam usia ini mereka harus diberikan benda konkret untuk memberikan pemahaman akan informasi yang diberikan (Ibda, 2015). Benda konkret yang dimaksud adalah media pembelajaran konkret. Inovasi media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka mudah memahami informasi yang disampaikan (Istiqomah et al., 2020). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Julrissani (2020) anak kelas III SD, perkembangan kognitifnya berada dalam tahap operasional konkret. Hal ini membawa implikasi bahwa dibutuhkan sebuah media pembelajaran konkret untuk menyampaikan informasi abstrak menjadi nyata yang dapat memudahkan peserta didik untuk menangkap isi materi yang disampaikan.

Isnaini (2018) dalam hasil temuannya pun menyampaikan bahwa guru kelas III masih belum menggunakan media yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran. Zakaria (2022) menambahkan bahwa guru hanya memanfaatkan buku teks saja. Peserta didik hanya diminta untuk membaca sendiri tanpa diberitahukan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan dongeng, sehingga mereka merasa mudah bosan ketika membaca dongeng. Tidak adanya penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi, menyebabkan mereka menjadi ramai sendiri, hal ini berdampak pada hasil belajar mereka (Husniyah, 2022). Zakaria (2022) melakukan inovasi media pembelajaran yaitu melalui media wayang dalam menyampaikan dongeng dalam materi. Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa media wayang membawa dampak positif terhadap pemahaman tentang nilai-nilai yang termuat dalam bacaan dongeng yang disampaikan.

Berkaca dari hasil temuan di atas, dan berbagai macam materi yang harus disampaikan, tentunya guru harus melakukan inovasi media pembelajaran disesuaikan dengan KD dari materi yang akan disampaikan. Utaminingsih (2022) mengatakan bahwa media gambar berseri menjadi alternatif pilihan dalam meningkatkan keterampilan menyampaikan saran sesuai dengan KD 4.10 kelas III sekolah dasar. Pratiwi & Zulfadewina (2022) dalam penelitian eksperimen yang telah dilakukan, menemukan bahwa media audio visual (video) memberikan dampak positif terhadap keterampilan menyimak Ketika kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar.

2. Peserta Didik

Hasil penelitian tentang konsentrasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran, tergolong rendah ketika menerima informasi dari guru. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Kurniawan et al., 2020). Konsentrasi mereka mudah terbagi, apabila terdapat hal lain yang dianggap lebih menarik. Seringkali, mereka kurang memperhatikan penjelasan guru, setelah guru menjelaskan kurang lebih selama 15 menit. Mereka berbicara dan asik bermain dengan peserta didik lain. Rendahnya konsentrasi belajar peserta didik, dapat menghambat proses pemahaman informasi yang disampaikan.

Permasalahan lain adalah keterampilan berbicara dalam bercerita dan menyampaikan saran di depan kelas, masih tergolong kurang baik. Hal ini terlihat jelas bahwa mereka belum terampil ketika diminta menyampaikan ide dan mengemukakan pendapat di depan kelas. Tata bahasa yang digunakan belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Ibu sering digunakan ketika berkomunikasi dalam keseharian, baik komunikasi antar teman maupun dengan guru ketika proses pembelajaran. Contohnya, “Bu, ini ga sedeng Bu, di tulis dimana?”, “Bu, Rian belum bar tapi malah omongan terus Bu.”

Keberanian dan kepercayaan diri peserta didik pun kurang untuk berbicara di depan kelas. Mereka mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide-ide secara lisan. Sejalan dengan temuan di atas, menurut Ferina et al. (2020) peserta didik belum memiliki keberanian yang cukup untuk berbicara di depan kelas. Peserta didik masih ragu menyampaikan ide-ide dalam pikirannya, bahkan merasa kesulitan menuangkan ide-ide tersebut secara lisan. Penyebab dari kesulitan mereka yaitu karena minimnya kosakata yang dimiliki. Kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami isi bacaan. Hasil temuan ini juga disampaikan oleh Purwanti & Putra (2019) bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih belum baik. Padahal salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki adalah membacasiswa memahami isi bacaan dongeng.

Problematika lain yang muncul yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia. Mereka ketika belajar bahasa Indonesia hanya menghafal konsep. Hal ini juga di ungkapkan oleh (Oktafikrani, 2020) dalam penelitiannya, motivasi belajar bahasa Indonesia masih rendah. Menurut Suprihatin & Hariyadi (2021) aspek keaktifan belajar yang dimiliki oleh peserta didik tergolong rendah. Kelas terlihat pasif karena peserta didik kurang motivasi yang mana menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Artinya, peserta didik juga belum memahami sepenuhnya materi yang disampaikan.

Kesulitan menulis ringkasan juga menjadi problematika pembelajaran bahasa di kelas III sekolah dasar. Peserta didik masih kesulitan dalam menyusun informasi sesuai dengan urutan dan keteraturan paragraf pada bacaan. Mereka kesulitan menemukan yang mana yang merupakan kalimat utama dan menyusun kalimat menjadi kalimat yang runtut dan padu. Hasil temuan tersebut sejalan dengan hasil

penelitian oleh Prihandini et al. (2020), peserta didik dalam menyajikan ringkasan sangat pendek, keterpaduan kalimat belum terlihat jelas. Bahkan, beberapa dari mereka menulis semua kalimat bacaan. Hal ini tentunya menjadi salah satu permasalahan, karena dalam meringkas harus runtut dan padu, ada kesesuaian isi ringkasan dan panjang ringkasan dengan bacaan agar sebuah ringkasan dapat tersusun baik (Dwiprabowo, 2021).

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari teknik dan metode selama proses pembelajaran, yang mana menuntun peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Septianti & Afiani (2020) untuk agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan perencanaan, perlu disusun strategi pembelajaran yang matang. Strategi pembelajaran pada dasarnya bersifat konseptual, yaitu tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Guru masih menggunakan teknik konvensional (metode ceramah) dalam mengajar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa belum adanya pembelajaran yang inovatif dalam penyampaian materi bahasa Indonesia kelas III di SD N Gombang. Kurangnya inovasi sebagai penunjang pembelajaran, menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Hasil temuan tersebut, sejalan dengan yang disampaikan (Rahmawati et al., 2018). Permasalahan lain yang timbul dari penggunaan metode konvensional yaitu guru mendominasi proses belajar mengajar, yang mana berimbas pada suasana kelas yang pasif. Mereka hanya mendengarkan dan guru menjadi pusat dalam proses pembelajaran (*teacher centered learning*). Akibatnya, peserta didik merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut teridentifikasi dapat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh (Suprihatin & Hariyadi, 2021), penggunaan metode konvensional dalam mengajar menyebabkan peserta didik merasa cepat bosan, kurang bersemangat, kurang kreatif, cenderung pasif. Interaksi antar guru dan peserta didik pun jarang terjadi yang berimbas pada kurangnya pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan sehingga hasil belajar kurang memuaskan.

Oktafikrani (2020) mengemukakan bahwa guru hanya mengandalkan buku ajar dari kementerian Pendidikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III. Belum terlihat adanya inovasi pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik belum terjalin efektif, seperti guru menuntun peserta didik untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan dalam belajar. Padahal hal tersebut secara tidak langsung melatih untuk meningkatkan kemampuan verbal mereka yang mana kelas pun menjadi hidup (peserta didik aktif) selain itu memberikan evaluasi pada keberhasilan teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila belum berhasil tentunya guru harus melakukan perbaikan. Guru juga akan mengetahui kesulitan mana yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga dapat mengulang materi dengan menitikberatkan pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik.

Pemilihan model belajar oleh guru hendaknya harus bervariasi sesuai dengan kompetensi dasar yang akan disampaikan (Djalal, 2017). Karakteristik peserta didik juga menjadi pertimbangan yang penting dalam pemilihan model belajar. Tentunya, guru dituntut memahami karakteristik peserta didiknya (Meriyati, 2015). Selanjutnya, guru dituntut melakukan evaluasi atas proses pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian melakukan perubahan-perubahan yang dapat membangun semangat peserta didik untuk terus aktif belajar di kelas. Perubahan lain yang dimaksud yaitu perubahan pola dan teknik mengajar yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Diantaranya, pendidik perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Model pembelajaran

yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *role playing* dikolaborasikan dengan media pembelajaran gambar berseri seperti penelitian yang dilaksanakan oleh (Utaminingsih, 2022) dan (Dewi et al., 2020). Proses pembelajaran yang variatif dapat menghindarkan hasa bosan dan menarik perhatian peserta didik sehingga akan menciptakan kelas yang menyenangkan (Suprihatin & Hariyadi, 2021).

4. Kemampuan Guru

Guru kelas III SD N Gombang dalam penyampaian materi bahasa Indonesia hanya menggunakan buku teks. Guru hanya membaca bacaan yang ada dalam buku, kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakan tagihan yang ada di dalam buku teks (buku tema siswa). Selesaiannya peserta didik mengerjakan tagihan, guru meminta mereka untuk maju membacakan hasil pekerjaan, seperti halnya membacakan kalimat yang telah disusun. Peserta didik yang berani menunjukkan hasil kerjanya hanya peserta didik tertentu tertentu saja di setiap proses pembelajaran, dalam artian hanya beberapa peserta didik saja yang aktif. Sesekali guru mencoba untuk menarik perhatian peserta didik agar bersedia menunjukkan hasil kerjanya, akan tetapi belum ada perhatian yang lebih dari mereka yang sebelumnya tidak aktif. Kemampuan guru ketika menjelaskan sudah cukup baik, akan tetapi terkadang hanya menjelaskan sesuai dengan buku teks. Belum terlihat mengaktifkan suasa kelas yang mampu menghidupkan semangat peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia

Hasil penelitan tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Aini, 2019) bahwasanya cara guru menyampaikan atau mengkomunikasikan materi kepada peserta didik agak susah dipahami oleh peserta didik. Guru menjelaskan hanya sebatas meteri yang ada dalam buku, tanpa memberikan penjelasan lebih luas mengenai istilah-istilah baru yang belum dimengerti oleh peserta didik. Akibatnya, mayoritas peserta didik dalam kelas tersebut kesulitan memahami materi serta merasa kebingungan ketika mengerjakan tagihan yang diberikan.

Kunci utama komunikasi dikelas adalah guru. Guru berperan penting dalam upaya membelajarkan bahasa dan keterampilan berbahasa, karena guru menjadi figure bagi peserta didik (Widayati, 2019). Sebagaimana dituntut berbicara baik sesuai dengan karakter yang menjadi sauri tauladan bagi peserta didik, agara tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai. Pengetahuan dan kompetensi guru berpengaruh dalam proses pembelajaran, hal iniberkaitan dengan strategi guru dalam menyampaikan dan mengkomunkasikan materi (Harlina & Wardita, 2020). Kompetensi guru juga menentukan bagaimana guru akan membungkus materi menjadi sebuah proses yang menarik ataukah tidak. Keterampilan berbahasa guru yang baik, atau komunikatif sangat dibutuhkan dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Aini, 2019). Guru dituntut mampu membangun mekanisme yang tepat agar suasana komunikatif dalam kelas terbangun, serta dapat menjalin komunikasi yang efektif agar informasi dapat terserap dengan baik. Hal ini diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal sebagaimana yang diharapkan (Suparlan, 2019).

Untuk memperoleh hasil belajar optimal, guru dituntut untuk melakukan komunikasi lebih intens dengan peserta didik, sehingga terjalin kedekatan diantara keduanya (Inah, 2015). Menggunakan komunikasi sebagai transaksi cara belajar aktif peserta merupakan cara efektif untuk transfer informasi kepada peserta didik (Pontoh, 2013). Terlebih, komunikasi yang dilakukan menggunakan diksi yang mendasar, sederhana, dan mudah dipahami karena mereka terkadang masih kesulitan memahami baha-bahasa yang digunakan dalam buku teks. Komunikasi yang terjalin akan membuat proses pembelajaran di kelas terasa lebih menyenangkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi peserta didik (Widayati, 2019).

5. Upaya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD N Gombang saat ini masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*), mayoritas peserta didik belum terlalu aktif dalam proses belajar. Perlunya upaya oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III. Upaya yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan motivasi peserta didik yaitu dengan cara (Sumayasa, 2015):
 - 1) Menjelaskan kepada peserta didik tentang pentingnya keterampilan membaca, berbicara, mendengar dan menulis.
 - 2) Mendorong siswa agar tidak menganggap keterampilan membaca, berbicara, mendengar dan menulis sebagai beban.
 - 3) Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Harlina & Wardita, 2020).
- b. Mengatasi kurangnya rasa percaya diri peserta didik dan keberanian mereka dalam berbicara di depan kelas yaitu dengan cara melakukan pelatihan berbicara di kelas melalui bercerita (Ningsih, 2013). Pendidik juga memberikan pengetahuan tentang aspek-aspek keterampilan berbicara yaitu lafal, kosa kata, struktur kalimat, kelancaran, isi pembicaraan, gerak-gerik tubuh dan pemahaman, karena apabila siswa hanya ditekankan untuk menguasai tentang bahasa, maka akan sulit bagi mereka dalam menerapkannya. Setelah melakukan pelatihan diharapkan siswa akan terbiasa berbicara di depan umum dengan penuh keberanian dan rasa percaya diri (Delvia et al., 2019).
- c. Melatih keterampilan berbahasa dengan bernyanyi, dan mengenalkan tanda baca melalui syair lagu (Jaya, 2019).
- d. Menerapkan model pembelajaran berbasis kelompok, salah satunya model *role playing*. Model ini dapat meningkatkan keterampilan menyampaikan saran yang mana merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas III (Utaminingsih, 2022). Penggunaan model ini juga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi antar peserta didik serta melatih siswa untuk aktif dan kreatif (Priatna & Ghea, 2019).

Perlu adanya strategi yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran. Strategi penyampaian dalam proses pembelajaran merupakan penentu optimalisasi keterampilan berbahasa serta cara untuk melaksanakan proses pembelajaran secara komprehensif. Hal ini memiliki 2 (dua) fungsi diantaranya; (1) menyampaikan kandungan isi dari materi pembelajaran pada peserta didik, dan (2) menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Keduanya memiliki nilai kebermanfaatannya dan peranan penting dalam proses pembelajaran bahasa (Devilito et al., 2016).

CONCLUSION

Keterampilan berbahasa merupakan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan lainnya. Problematika dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III sekolah dasar terbagi menjadi empat, diantaranya (1) media pembelajaran yang terbatas pada buku teks dari Kementerian Pendidikan saja, belum terlihat adanya inovasi bahan ajar, (2) kemampuan menyimak yang masih rendah, konsentrasi peserta didik kurang baik dan motivasi dari peserta didik masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) strategi pembelajaran yang monoton dan belum

inovatif sehingga peserta didik mudah bosan dan kurang tertarik, (4) kemampuan guru dalam penyampaian materi, komunikasi yang kurang efektif. Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan, perlu dilakukan upaya inovasi penyampaian materi pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik.

REFERENCES

- Aini, Z. (2019). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64.
- Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode Circ Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 173–182. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2715>
- Azizah, N., Putri, S. U., & Adjie, N. (2020). Efektivitas Penerapan Steam Berbantuan Augmented Reality Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *RECEP: Research In Early Childhood Education and Parenting*, 1(1), 32–42. <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP/article/view/29395>
- Delvia, R., Taufina, T., Rahmi, U., & Zuleni, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1022–1030. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.230>
- Devilito, R., & Saddhono, K. (2016). Peran Pembelajaran Linguistik (Bahasa) Untuk Meminimalisasi Kesalahan Pemakaian Bahasa Oleh Mahasiswa (Studi Kasus Analisis Kesalahan Berbahasa). *Daftar Isi*, 1–7.
- Dewi, Kristiana, & Istri, A. A. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 449–459.
- Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2804>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 31–52.
- Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 182–192. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.861>
- Ferina, O. M., Ardhyntama, V., Pd, M., Muhammadin, A., & Fath, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara Siswa Kelas 3 Sd Negeri 1 Hadiluwih Tahun Ajaran 2019/2020. *Journal of Education and Practice*, 3(2), 1–9.
- Hariadi, B., & Wuriyanto, T. (2016). Influence of Web Based Cooperative Learning Strategy and Achiever Motivation on Student Study Outcome. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(3), 189. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i3.4538>
- Harlina, & Wardita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>

- Heriwan, D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 673–680. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Husniyah, A. M. (2022). Media Aplikasi Dora (Dongeng Nusantara) Pada Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 316–325.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Inah, E. N. (2015). Perak Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Isnaini, L. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Dongeng Menggunakan Strategi Reading Aloud Di Siswa Kelas Iii Sdn Selosari 3 Selosari Magetan. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(4), 471–485.
- Istiqomah, L., Murtono, M., & Fakhriyah, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Visual di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 650–660. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.884>
- Jaya, M. P. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi di Kelas I di Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 57–67. <https://doi.org/DOI:doi.org/10.21009/JPD.082.06PENINGKATAN>
- Julrissani, J. (2020). Karakteristik Perkembangan Bahasa dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 72–87. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.296>
- Krissandi, A., Widharyanto, & Dewi, R. P. D. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: In T. Diman (Ed.), *Pendekatan dan Teknis*. Penerbit Media Maxima.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7933>
- Marianti, R., Nurmawati, N., & Sari, V. I. P. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 007 Pulau Lawas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 237–242. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1221>
- Meriyati, M. P. (2015). Memahami Karakteristik Anak Didik. In *Riskesdas 2018* (Vol. 3). Fakta Press IAIN Raden Intan.
- Ningsih, S. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 243–256.
- Oktafikrani, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Metode Bermain Peran Siswa Kelas III SDN Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 133–142. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2710>
- Pontoh, W. P. (2013). PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK (Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting). *Jurnal Komunikasi*, 21(2), 318. <https://doaj.org>
- Pratiwi, R., & Zulfadewina. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker terhadap Hasil Belajar Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1247–1255.
- Priatna, A., & Ghea, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV(2), 147–159.
- Prihandini, S. N., Asri, S. A., & Oktaviany, V. (2020). Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Siswa dalam Menulis Ringkasandi SD Negeri Se-Kelurahan Cipete

- Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 4(2), 324–334.
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/420>
- Purwanti, K. Y., & Putra, L. V. (2019). Keefektifan CIRC Melalui Video Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 2(2), 39–45.
<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta/article/view/293%0Ahttp://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta/article/download/293/301>
- Rahmawati, P. N., Sulaiman, & Siswoyo, A. A. (2018). Pengembangan Media Permainan Scrabble Berbasis Macromedia Flash Untuk Materi Menulis Karangan Sederhana Bahasa Indonesia Kelas III SDN Betiting. *Widyagogik*, 6, 13–28.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Silawati, E. (2014). Stimulasi Guru pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 16.
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57.
<https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Sukma, H. H., & Evitriana, N. (2019). Pengembangan Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Menyimak Komprehensif Berbasis Budaya Nusantara untuk Kelas III Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 408–416.
- Sumayasa, I. dkk. (2015). Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vi Di Sekolah Dasar Se Gugus Vi Kecamatan Abang, Karangasem. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1–11.
- Suparlan. (2019). Peran Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tingkat Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Auladuna*, 72–88.
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1384–1393.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1468>
- Utaminingsih, E. S. (2022). Model Role Playing Berseri Dalam Pembelajaran Menyampaikan Saran Pada Peserta Didik Kelas III. In *Inovasi Pembelajaran Era Society 5.0* (V, pp. 71–89). Semarang : LPPM Unnes.
- Utaminingsih, E. S., Sulasih, & Mulyaningtiyas, T. (2023). *Group Investigative Learning Model to Improve Student's Critical Thinking Skills Through Learning Social Sciences*. *XII(01)*, 99–107.
<https://www.jurnal.syekhnrjati.ac.id/index.php/edueksos/index>
- Widayati, S. (2019). Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.101>
- Zakaria, D. B. (2022). Media Wayang Materi Dongeng Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Seminar Hasil Riset Dan Pengabdian*, 823–827.